

**PENGARUH *SALES GROWTH* DAN *FINANCIAL DISTRESS*  
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2017-2021**

**SKRIPSI**



**OLEH :  
DWI RAHMAINI  
178330234**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/5/24

Access From (repository.uma.ac.id)3/5/24

**PENGARUH SALES GROWTH DAN FINANCIAL DISTRESS  
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2017-2021**

**S K R I P S I**



**OLEH :  
DWI RAHMAINI  
178330234**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/5/24

Access From (repository.uma.ac.id)3/5/24

**PENGARUH SALES GROWTH DAN FINANCIAL DISTRESS  
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2017-2021**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Medan Area

**OLEH :**

**DWI RAHMAINI**

**178330234**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/5/24

Access From (repository.uma.ac.id)3/5/24

### HALAMAN PENGESAHAN

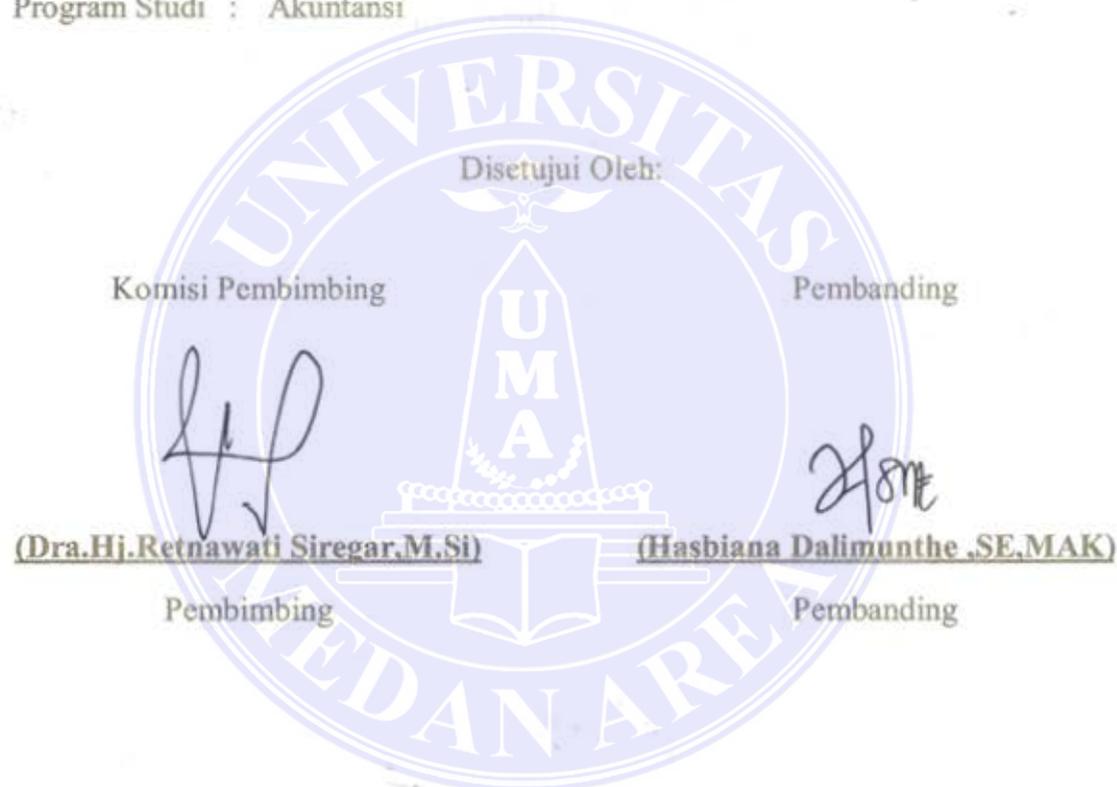
Judul Skripsi : Pengaruh *Sales Growth* Dan *Financial Distress* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Nama : Dwi Rahmaini

NPM : 178330234

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi



Mengetahui :

*(Signature)* *(Signature)*

(Ahmad Fathia BB-1 (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA) (Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si)

Dekan Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 17 Januari 2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/5/24

Access From (repository.uma.ac.id)3/5/24

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Sales Growth Dan Financial Distress Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021**”, yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 17 Januari 2024



**Dwi Rahmaini**

**178330234**

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DWI RAHMAINI  
NPM : 178330234  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh sales growth dan financial distress terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 -2021.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada tanggal : 17 Januari 2024  
Yang menyatakan



**Dwi Rahmaini**  
NPM: 178330234

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

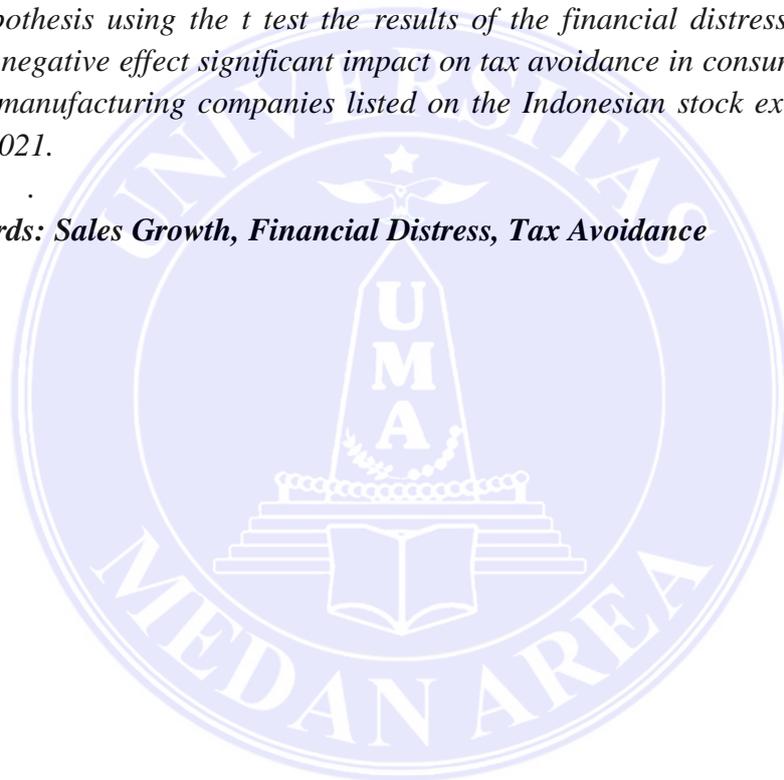
Document Accepted 3/5/24

Access From (repository.uma.ac.id)3/5/24

## **Abstract**

*This study aims to determine the effect of sales growth and financial distress on tax avoidance in consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2017-2021 period. The population in this study is all consumption sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange In 2017-2021, 11 companies were sampled in this research with 5 years of observation (2017-2021). Based on the hypothesis using the F test and the research results prove that sales growth has a significant positive effect on tax avoidance in manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Indonesian stock exchange in 2017-2021, while based on the hypothesis using the t test the results of the financial distress research have a negative effect significant impact on tax avoidance in consumer goods sector manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange in 2017-2021.*

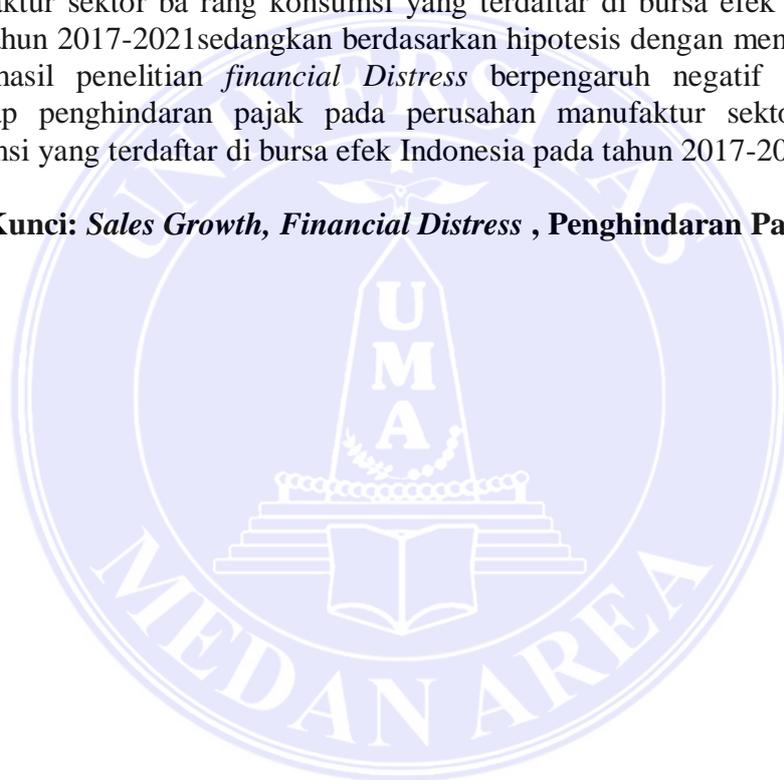
**Keywords:** *Sales Growth, Financial Distress, Tax Avoidance*



## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *sales growth*, *financial distress* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017- 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 yang menjadi sampel dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 11 perusahaan dengan pengamatan 5 tahun ( 2017-2021). Berdasarkan hipotesis dengan menggunakan uji F dan hasil penelitian membuktikan bahwa *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2017-2021 sedangkan berdasarkan hipotesis dengan menggunakan uji t hasil penelitian *financial Distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

**Kata Kunci:** *Sales Growth, Financial Distress* , Penghindaran Pajak



## RIWAYAT HIDUP



Nama	Dwi Rahmaini
NPM	178330234
Tempat, Tanggal Lahir	T.Morawa ,25 oktober 1999
Nama Orang Tua :	
Ayah	Alm.Gunawan
Ibu	Rusmini
Riwayat Pendidikan :	
SMP	SMP ISTIQLAL DELITUA
SMA/SMK	SMA GLOBAL PRIMA NATIONAL PLUS MEDAN
Riwayat Studi di UMA	Mahasiswa aktif
Pengalaman Pekerjaan	PT. GLOBAL MULIA NUSANTARA
NO. HP/WA	085370306686
Email	Dwiraahmaini774@gmail.com

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan KaruniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Sales Growth* dan *Financial Distress* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area khususnya program studi akuntansi.

Terimakasih peneliti sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramadan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA., MA.,P.hD, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE,M.Si, selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Dra. Hj. Retnawati Siregar, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Hasbiana Dalimunthe SE , M.AK selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Sucitra Dewi,SE,M.Si selaku Sekertaris saya yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.

7. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area khususnya dosen prodi Akuntansi yang telah membagi ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Teristimewa untuk Ayah dan Ibunda tercinta yang tiada henti-hentinya memberi dukungan dan dorongan moril maupun materil kepada penulis. Dan Kakak Kakak serta abang saya yang selalu mendukung dan memberikan doa yang tak ternilai harganya.
9. Semua pihak yang terkait dalam penelitian ini .
10. Terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan, semoga Allah SWT membalas amal baik Saudara/i dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun kita semua.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan beserta saran dari semua pihak yang dapat membangun kesempurnaan dari skripsi ini. Akhir kata, peneliti ucapkan terima kasih.

Medan, 17 Januari 2024  
Penulis



Dwi Rahmaini

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	5
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	5
1.4 Tujuan Penelitian .....	6
1.5 Manfaat penelitian .....	6
<b>BAB II: TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Landasan Teori .....	7
2.1.1 Pengertian Penghindaran Pajak.....	7
2.1.2 Cara Meminimalkan Beban Pajak.....	9
2.1.3 Indikasi Penghindaran Pajak .....	10
2.2 <i>Sales Growth</i> .....	11
2.2.1 Faktor yang mempengaruhi <i>Sales Growth</i> .....	13
2.2.2 Manfaat dan Tujuan <i>Sales Growth</i> .....	13
2.2.3 Indikasi <i>Sales Growth</i> .....	14
2.3 <i>Financial Distress</i> .....	15
2.3.1 Jenis dan Katagori <i>Financial Distress</i> .....	20
2.3.2. Faktor Penyebab <i>Financial Distress</i> .....	20

2.3.3	Indikasi – indikasi <i>financial distress</i> .....	23
2.3.4	Cara Menangani <i>Financial Distress</i> .....	24
2.4	Penelitian Terdahulu .....	26
2.5	Kerangka konseptual.....	27
2.6	Hipotesis .....	28
2.6.1	Pengaruh <i>Sales Growth</i> terhadap penghindaran pajak .....	28
2.6.2	Pengaruh <i>financial distress</i> terhadap penghindaran pajak.....	29
 <b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>30</b>
3.1.	Jenis , Lokasi dan Waktu dan Tempat Penelitian .....	30
3.1.1	Jenis Penelitian.....	30
3.1.2	Lokasi .....	30
3.1.3	Waktu Penelitian .....	30
3.2	Populasi dan Sampel .....	31
3.2.1.	Populasi .....	31
3.2.2	Sampel .....	32
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	34
3.3.1.	Jenis Data .....	34
3.3.2.	Sumber Data .....	34
3.4.	Defenisi Variable Operasional.....	35
3.5	Teknik Analisis Data.....	36
3.5.1	Uji Statistik Deskriptif.....	36
3.6.	Uji Asumsi Klasik .....	36
3.6.1	Uji Normalitas .....	36
3.6.2	Uji Multikolinearitas.....	37
3.6.3	Uji Heteroskedastisitas .....	37
3.6.4.	Uji Autokorelasi .....	37
3.6.5	Analisis Regresi Linier Berganda.....	38
3.7	Uji Hipotesis .....	39
3.7.1	Uji T ( Uji Parsial ).....	39
3.7.2	Uji Statistik ( Uji F).....	40

3.7.3 Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....	40
<b>BAB IV PENELITIAN &amp; PEMBAHASAN</b> .....	41
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	41
4.1.1 Hasil & Objek Penelitian .....	42
4.1.2 Statistik Deskriptif .....	42
4.2 Uji Asumsi Klasik .....	44
4.2.1 Uji Normalitas .....	45
4.2.2 Uji Multikolinearitas.....	46
4.2.3 Uji Autokorelasi .....	47
4.2.4 Uji Heteroskedastisitas .....	47
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	48
4.4 Uji Hipotesis .....	50
4.4.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	50
4.4.2 Uji Parsial (uji F).....	51
4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ ).....	52
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian .....	53
4.5.1 Pengaruh <i>Sales Growth</i> Terhadap Penghindaran Pajak.....	53
4.5.2 Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap Penghindaran Pajak .....	54
<b>BAB V KESIMPULAN &amp; SARAN</b> .....	54
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	61
<b>LAMPIRAN</b> .....	67

## DAFTAR TABEL

## Halaman

2.4. Penelitian Terdahulu .....	26
3.1. Waktu Penelitian .....	31
3.2. Kriteria Sample Penelitian.....	33
3.3 Sample Perusahaan .....	33
3.4 Defenisi Variable operasional.....	35
4.1 Daftar Perusahaan .....	42
4.2. Stastik Deskriptif .....	43
4.3. Uji Normalitas.....	46
4.4 Uji multikornelitas .....	46
4.5 Uji Autokolerasi.....	47
4.6. Analisis Regresi Linear Berganda.....	49
4.7 Uji signifikan Parsial(uji t) .....	50
4.8 Uji Simultan(uji f) .....	51
4.9 Uji Koefisien Determinasi.....	52

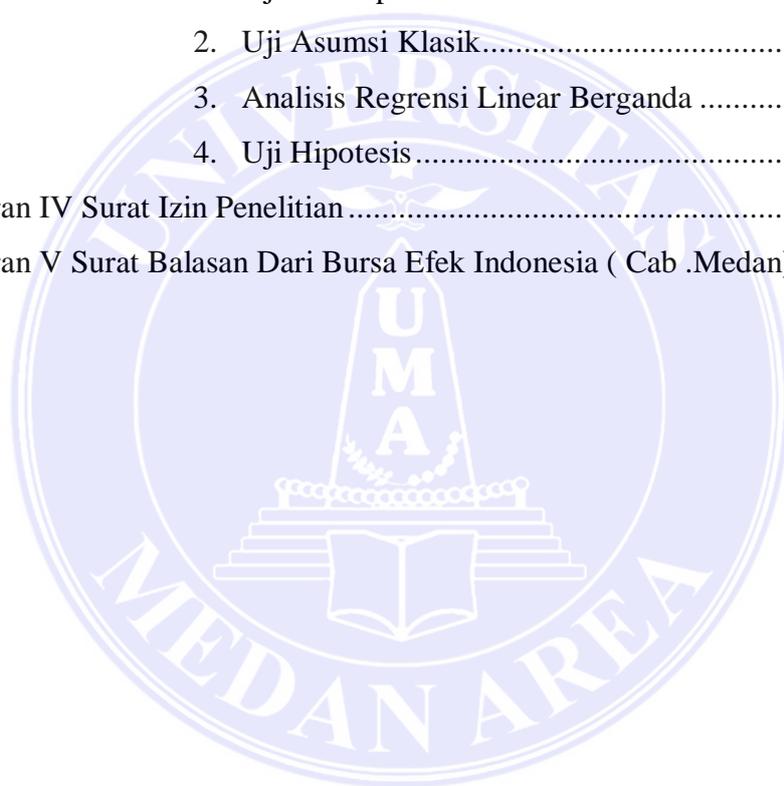
## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	27
Gambar 4.1 Normal Probability Plot Grafik Histogram.....	46
Gambar 4.2 Grafik Scatterplot.....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran I Daftar Perusahaan .....	62
Lampiran II Tabulasi Data .....	62
Lampiran III Hasil Penelitian .....	70
1. Uji Deskriptif .....	70
2. Uji Asumsi Klasik.....	72
3. Analisis Regrensi Linear Berganda .....	73
4. Uji Hipotesis .....	73
Lampiran IV Surat Izin Penelitian .....	74
Lampiran V Surat Balasan Dari Bursa Efek Indonesia ( Cab .Medan) .....	75



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut pasal 1 ayat 1 Undang- Undang KUP Nomor 28 tahun 2007, pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang- undang dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung, dan dipergunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat (Mardiasmo, 2016:1). Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang terbesar, terbukti dari data anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) tahun 2010-2014 bahwa sekitar 86,2% penerimaan negara berasal dari penerimaan pajak (<http://www.kemenkeu.go.id/laporan-Keuangan-pemerintah-pusat>).

Pemerintah menggunakan pajak untuk melaksanakan pembangunan nasional dalam rangka mencapai kesejahteraan umum di berbagai sektor kehidupan (Darmawan dan Sukartha, 2014). Oleh karena itu, pemerintah akan berupaya agar penerimaan pajak dapat terealisasi sesuai dengan APBN. Bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih, sehingga perusahaan berupaya agar pembayaran pajaknya seminimal mungkin. Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan manajemen perusahaan dalam mengurangi atau memperkecil proporsi beban pajak yang dibayarkan dengan tanpa menyalahi undang-undang perpajakan yang berlaku, hal ini dilakukan agar laba bersih yang didapatkan perusahaan meningkat.

Hal ini menimbulkan perbedaan kepentingan antara fiskus (pemungut pajak) yang menginginkan penerimaan pajak yang maksimal dengan perusahaan sebagai wajib pajak yang menginginkan pembayaran pajak yang minimal. Negara yang mendapatkan sebagian besar sumber dananya dari pajak akan mengelola dan mengalokasikan dana tersebut untuk berbagai macam kepentingan yang semuanya bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat secara umum dan luas sumber penerimaan negara yang terbesar diperoleh dari pemungutan pajak. Penerimaan negara tersebut terus meningkat dari tahun ke tahun dan mampu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi serta pembangunan. Pajak merupakan tumpuan terbesar dari beban belanja APBN Indonesia.

Pengeluaran negara yang makin meningkat juga berdampak pada target pajak yang terus meningkat tiap tahunnya. *Tax avoidance* merupakan salah satu upaya untuk meminimalisasi atau mengoptimalkan beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih dalam kaidah peraturan perpajakan yang berlaku. Pemerintah tidak menginginkan tindakan *tax avoidance*, meskipun tindakan tersebut bersifat legal. Disatu sisi *tax avoidance* diperbolehkan, tetapi disisi lain *tax avoidance* tidak di inginkan oleh pemerintah.

Berkaitan dengan praktik *tax avoidance*, terdapat perusahaan di Indonesia yang melakukan *tax avoidance* yang dilakukan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Praktik penghindaran pajak diinformasikan senilai Rp. 1,3 miliar, perkara tersebut berawal ketika PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mendirikan perusahaan baru dan 2,08%. Pada tahun 2020 rasio pajak perusahaan makanan dan minuman kembali turun menjadi 1,70%.

Dan pada tahun 2021 akan meningkat sedikit menjadi 1,78%. Penurunan *tax ratio* perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2016 s.d. Tahun 2021 bertentangan dengan tren peningkatan kontribusi perusahaan makanan dan minuman terhadap produk domestik bruto negara. Itu bisa menjadi indikasi bahwa perusahaan makanan dan minuman Indonesia melakukan penggelapan pajak. Menurut Rahmi (2015:12), *Financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang jika tidak segera diperbaiki akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Indikasi perusahaan yang mengalami *financial distress* yaitu mengalami kerugian operasional perusahaan yang tak lazim, seperti mengalami kerugian terus menerus di beberapa tahun secara berturut-turut, sehingga menyebabkan defisiensi modal, kinerja perusahaan yang menurun, adanya penghentian pekerja dan tidak melakukan pembayaran deviden.

*Financial distress* atau sering disebut dengan kesulitan keuangan, terjadi sebelum suatu perusahaan benar-benar mengalami kebangkrutan. *Financial distress* juga bisa didefinisikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang telah jatuh tempo. Salah satu faktornya meliputi penurunan kinerja perusahaan yang ditandai dengan ketidakcukupan modal,

besarnya beban utang, dan bunga. Terjadinya *de-listing* beberapa perusahaan publik di bursa efek Indonesia (*IDX*) disebabkan karena kesulitan keuangan atau berada pada kondisi *financial distress*.

Dalam hal lain *Sales Growth* didalam bisnis perusahaan juga mempengaruhi penghindaran pajak ,penjualan akan menjadi tolak ukur perusahaan dalam membayar pajak.*Sales growth* adalah salah satu aspek penting tanpa *sales growth* yang baik , perusahaan akan sulit untuk berkembang hal ini dikarekan pemahaman akan tingkat *sales growth* dapat menjadi semacam indikator yang bisa membantu perusahaan mengambil keputusan . Pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar dana yang ditanamkan kepada perusahaan,maka membuktikan semakin pesat juga laba yang dihasilkan,Perusahaan yang ingin mencapai tujuan jangka panjang tersebut akan mengambil beberapa keputusan keuangan berupa keputusan pendanaan dan keputusan investasi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Sales Growth* Dan *Financial Distress* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 .**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Pajak merupakan salah satu penerimaan negara, namun bagi perusahaan pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba setelah pajak. Adanya perbedaan kepentingan perusahaan dan pemerintah mendorong perusahaan untuk agresif terhadap beban pajaknya.
2. Perusahaan dengan pendapatan yang besar seharusnya memiliki beban pajak yang tinggi. Perusahaan dengan pendapatan besar cenderung mengelola beban pajaknya untuk memperoleh penghematan beban pajaknya.

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 -2021 ?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 -2021 ?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 -2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financial distress* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi bursa Efek Indonesia Tahun 2017 -2021 ..

### 1.5 Manfaat penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti :  
Sebagai menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, khususnya mengenai penelitian. Sebagai referensi yang dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan serta perbandingan dalam melakukan penelitian pada bidang yang sama di masa yang akan datang
2. Bagi Universitas  
Memberikan sumbangan pemikiran bagi universitas yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan ilmu pengetahuan. Bagi perusahaan bisa sebagai bahan masukan dan di jadikan catatan untuk koreksi agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Pengertian Penghindaran Pajak

Menurut Sinambela (2019) penghindaran pajak merupakan upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajaknya dengan mencari kelemahan peraturan. Pajak yang dilakukan oleh wajib pajak memang dimungkinkan atau dalam hal ini tidak bertentangan dengan undang-undang atau ketentuan hukum yang berlaku, karena dianggap praktek-praktek yang berhubungan dengan *tax avoidance* lebih kepada pemanfaatan lubang-lubang atau celah-celah atau bisa juga kekosongan-kekosongan dalam undang-undang perpajakan.

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat Pajak dipungut oleh negara, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Pajak diperuntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah, yang bila dari pemasukannya masih terdapat surplus, digunakan untuk membiayai *public investment*. Berikut fungsi pajak menurut Mardiasmo (2016:4) yaitu:

1. Fungsi *budgetair*

yaitu untuk mengumpulkan uang pajak sesuai dengan berlaku yang pada waktunya akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran

2. pembangunan dan bila ada sisa (*surplus*) akan digunakan sebagai tabungan Pemerintah.

3. Fungsi *regulerend*, adalah suatu fungsi bahwa pajak-pajak tersebut akan digunakan sebagai suatu alat untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang letaknya diluar bidang keuangan.

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang digunakan untuk pembiayaan negara, namun pajak dianggap sebagai beban yang mengurangi laba perusahaan. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya terdapat kepentingan yang berbeda antara wajib pajak dengan pemerintah. Di sisi wajib pajak, mereka melakukan usaha untuk membayar pajak seminimal mungkin, hal ini dikarenakan membayar pajak berarti menambah beban yang kemudian mengurangi kemampuan ekonomis wajib pajak. Namun di sisi pemerintah membutuhkan dana untuk membiayai pengeluaran negara, yang sebagian besar bersumber dari penerimaan pajak. Karena ada perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah, maka dapat menimbulkan sikap wajib pajak untuk meminimalkan beban pajaknya. Perencanaan pajak merupakan salah satu fungsi dari manajemen pajak untuk mencapai tujuannya.

Hal tersebut berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh Lumbantoruan (1996:483), dimana fungsi manajemen pajak terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Perencanaan pajak,
2. Pelaksanaan kewajiban pajak, dan
3. Pengendalian pajak.

Suandy (2011:6) perencanaan pajak merupakan langkah awal dari manajemen pajak. Perencanaan pajak yang dimaksud berbeda dengan perencanaan yang merugikan negara, karena tujuan dari perencanaan pajak yaitu mengatur agar jumlah pajak yang dibayarkan minimal.

### **2.1.2 Cara meminimalkan beban pajak**

Menurut Lumbantoruan (2016) ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak, diantaranya yaitu:

- a. Pergeseran pajak (*tax shifting*) adalah pemindahan atau mentransfer beban pajak dari subjek pajak kepada pihak lainnya. Dengan demikian, orang atau badan yang dikenakan pajak dimungkinkan sekali tidak menanggung beban pajaknya.
- b. Kapitalisasi adalah pengurangan harga objek pajak sama dengan jumlah pajak yang akan dibayarkan kemudian oleh pihak pembeli.
- c. Transformasi adalah cara pengelakan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara menanggung beban pajak yang dikenakan terhadapnya.

- d. Penggelapan pajak (*tax evasion*) adalah penghindaran pajak yang dilakukan secara sengaja oleh wajib pajak dengan melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku.
- e. Penghindaran Pajak (*tax avoidance*) adalah usaha wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak dengan cara alternatif yang riil yang dapat diterima oleh fiskus.

### 2.1.3 Indikasi Penghindaran Pajak

Adapun penghindaraan pajak menurut Rist dan Pizzica (2015:54) adalah dengan menghitung *Cash Effective Tax Rate* (ETR) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre Tax Income}}$$

Keterangan :

- Cash ETR (Effective Tax Rate)* : Jumlah kas pajak yang dibayarkan saat ini oleh perusahaan.
- Cash Taxes Paid* : Pajak yang dibayarkan perusahaan secara kas pada tahun t.
- Pre Tax Income* : Laba Perusahaan sebelum pajak pada tahun t .

*Cash ETR*, penggunaan model ini dimaksudkan untuk memperkuat model dalam memprediksi temuan penelitian. Tujuan penggunaan model ini juga berbeda, jika *etr* bertujuan untuk melihat beban pajak yang dibayarkan dalam tahun berjalan sedangkan *cash etr* adalah mengakomodasikan jumlah kas pajak yang dibayarkan. Semakin besar *cash etr* mengindikasikan semakin rendah tingkat

penghindaran pajak, sebaliknya semakin kecil *cash etr* mengindikasikan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan ( Budiman & Setiyono 2012 ). *Cash etr* merupakan cara untuk mengukur *tax avoidance* jangka pendek. Yang diukur dengan *cash etr* yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Alasan digunakan *cash etr* karena pengukuran *tax avoidance* menggunakan *cash etr* baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena *cash etr* tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak.

## 2.2 Sales Growth

*Sales growth* (pertumbuhan penjualan) menurut Fahmi (2018:137) mengemukakan *sales growth* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di industri dan ekonomi Menurut Widhiari dan Merkusiwati (2015:459) pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan keberhasilan perusahaan dalam menerapkan investasi pada periode sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan penjualan perusahaan diwaktu mendatang. Perusahaan yang telah berhasil dalam menjalankan strategi pemasaran dengan baik, akan terjadi pada peningkatan pada labanya. Tingginya *sales growth* yang dicapai perusahaan dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan cukup stabil atau jauh dari kesulitan keuangan, karena terbukti pertumbuhan penjualan perusahaan yang selalu meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *sales growth* hal ini menjadi parameter yang di gunakan untuk perfoma mengukur tim *sales* menentukan strategi bisnis yang harus dijalankan,

dan juga menjadi semacam indikator yang digunakan oleh jajaran atas sebuah perusahaan sebelum mengambil keputusan. Tanpa perkembangan dari sisi pendapatan, bisnis menjadi berisiko untuk disusul oleh kompetitor. *Sales growth* ini juga penting bagi investor, karena mereka ingin tahu kondisi penjualan dan apakah demand produk atau jasa di sebuah perusahaan akan terus meningkat. *Sales growth* terbagi dua yaitu sebagai berikut :

#### 1. *Sales Growth* Positif

*Sales growth* bisa dikatakan positif ketika angka penjualan lebih tinggi dari pada angka di periode sebelumnya. Dengan angka yang positif, tentu saja keuangan perusahaan menjadi lebih baik dan jajaran atas lebih mungkin untuk menentukan strategi bisnis yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

#### 2. *Sales Growth* Negative

*Sales growth* bisa dikatakan negatif jika pendapatan di tahun ini (atau periode ini) lebih rendah dibanding tahun lalu (periode sebelumnya). Jika hasil perhitungan terus-menerus negatif dan selalu menurun, hal ini mengindikasikan bahwa ada kesalahan yang harus segera diperbaiki.

### 2.2.1 Faktor yang mempengaruhi *Sales Growth*

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya *sales growth* . Berikut adalah tiga hal yang mempengaruhi *sales growth* di setiap perusahaan:

#### 1. Ukuran perusahaan

Hal pertama yang dapat mempengaruhi *sales growth* adalah ukuran perusahaan. Perusahaan kecil biasanya memiliki tingkat *sales*

*growth* yang lebih tinggi , karena butuh penjualan yang lebih sedikit juga untuk meningkatkan angka tersebut.

## 2. Kompetitor

Selanjutnya adalah kompetitor ,tingkat *sales growth* perusahaan juga bisa bergantung pada performa kompetitor dan industri secara keseluruhan.

## 3. Target

Faktor lain yang memengaruhi *sales growth* adalah target penjualan ,bisa saja *sales growth* di tahun ini sama atau hanya meningkat sedikit, karena target penjualan dan juga strategi bisnis yang tidak begitu berubah.

### 2.2.2 Manfaat dan Tujuan *Sales Growth*

Menurut Kasmir dalam Putri (2015) rasio pertumbuhan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Swastha dan Handoko dalam Farhana,dkk (2016:4) menyatakan bahwa pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.Tingkat *sales growth* yang tinggi dapat menandakan bahwa perusahaan memperoleh laba yang tinggi dari penjualan yang meningkat setiap periode. Perusahaan yang memiliki *sales growth* bernilai positif dapat menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk mempertahankan posisi ekonomi dan

kelangsungan hidup perusahaan. *Sales growth* dapat menjadi ukuran dari keberhasilan investasi yang terjadi pada periode lalu, sehingga dapat dijadikan prediksi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

*Sales growth* yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dari hasil penjualan yang terjadi selama periode tertentu pada perusahaan tersebut. Hal tersebut menjadi sinyal bagi investor maupun kreditur karena *sales growth* perusahaan yang tinggi maka akan mempengaruhi aset dan laba perusahaan, sehingga investor dan kreditur tertarik untuk memberikan investasi dan kredit kepada perusahaan. *Sales growth* menunjukkan angka yang rendah dapat menyebabkan perusahaan mengalami kondisi *financial distress* karena penjualan yang turun dari periode lalu sehingga dapat mempengaruhi aset, laba, dan hutang perusahaan. Menurut Weston dan Brigham dalam Farhana, dkk (2016:5) dengan mengetahui seberapa besar *sales growth*, perusahaan dapat memprediksi Seberapa besar profit yang akan diperoleh. Untuk mengukur *sales growth* dihitung dengan penjualan sekarang dikurangi penjualan sebelumnya dibagi Penjualan sebelumnya dikali seratus persen.

### 2.2.3 Indikasi Sales Growth

Menurut Weston Brigham dalam Farhan ,dkk (2016:5) dengan mengetahui seberapa besar *sales growth*, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh . Untuk mengukur *sales growth* dihitung dengan penjualan sekarang dikurangi penjualan sebelumnya dibagi penjualan sebelumnya dikali seratus persen. Apabila persentase perbandingan semakin besar, dapat disimpulkan bahwa *sales growth* semakin baik atau lebih baik dari periode sebelumnya .

*Sales growth* dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah penjualan tahun sekarang dikurangi dengan jumlah penjualan t-i dibagi penjualan t-1 .Rumus untuk menghitung *sales growth* menurut Home dan Wachowicz dalam satriana (2017 : 21 ) adalah sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{sales } t - \text{sales } t-1}{\text{sales } t-1}$$

Keterangan :

*Sales<sub>t</sub>* : penjualan periode sekarang

*Sales<sub>t-1</sub>* : penjualan periode sebelumnya

### 2.3 *Financial Distress*

Menurut Arifin (2018:189) *financial distress* dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan aliran kas operasi yang dimiliki perusahaan tidak mencukupi untuk membayar kewajiban-kewajiban yang dimiliki perusahaan. Sedangkan menurut Altman et al., (2019:8) *financial distress* menunjukkan situasi kesulitan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan karena arus kas yang dimiliki tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Dalam hal ini berarti perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk menghasilkan aliran kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Kesulitan keuangan jika dibiarkan secara terus-menerus akan dapat menyebabkan kebangkrutan yang akan dialami oleh perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, maka manajemen perusahaan perlu menjaga kondisi keuangan perusahaan agar *financial distress* tidak terjadi dan kebangkrutan dapat terhindar. Menurut Arifin (2018:190) terdapat beberapa cara

bagaimana perusahaan mengatasi kondisi *financial distress* (kesulitan keuangan), yaitu diantaranya perusahaan dapat melakukan perubahan utang menjadi piutang, perusahaan dapat mengurangi pengeluaran modal serta penelitian dan pengembangan yang dilakukan, dan juga perusahaan dapat melakukan negosiasi dengan pihak bank serta pihak kreditor.

*Financial distress* bisa dialami oleh semua perusahaan, terutama jika kondisi perekonomian di negara tempat perusahaan tersebut beroperasi mengalami krisis ekonomi. Kondisi keuangan perusahaan menjadi perhatian bagi banyak pihak, tidak hanya manajemen perusahaan, karena kelangsungan hidup dan kondisi keuangan seperti investor, kreditor, dan pihak lainnya. Oleh karena itu, banyak dikembangkan metode atau cara untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Jika kondisi ini dapat diprediksi lebih dini, maka pihak manajemen perusahaan bisa melakukan tindakan-tindakan yang bisa digunakan untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan. Prediksi ini sekaligus bisa digunakan oleh berbagai pihak untuk pengambilan keputusannya, seperti pihak kreditor. Ada berbagai metode yang dikembangkan untuk memprediksi *financial distress* yang terjadi di perusahaan seperti :

1. Penggunaan analisis rasio dari informasi keuangan yang disajikan di dalam laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan cara yang paling banyak digunakan dalam memprediksi *financial distress*. Ada berbagai rasio yang bisa dipakai untuk

menentukan bagaimana kondisi keuangan perusahaan dan apakah perusahaan sedang mengalami *financial distress* atau tidak.

2. Prediksi *financial distress* juga bisa dilakukan melalui analisis arus kas. FASB (1981, dalam Casey dan Bartczak 1985) menyatakan bahwa semakin banyak jumlah kas masuk bersih dari operasi masa depan, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk dapat berdiri dan mengatasi perubahan yang terjadi dalam kondisi operasional perusahaan. Dengan kata lain, jika perusahaan mempunyai arus kas dari aktivitas operasi yang terbatas, bahkan negatif, maka ada kemungkinan perusahaan tersebut akan mengalami *financial distress*.
3. Dengan cara yang bisa digunakan untuk memprediksi *financial distress*, seperti model yang diperkenalkan Altman (1968) yaitu Z-score. Model ini merupakan model multivariat dari *financial distress* yang telah dikembangkan di beberapa negara Pada tahun 1977 dan diberi nama model ZETA. Model ZETA mirip dengan Z-score, namun Altman menambahkan beberapa variabel dalam memprediksi *financial distress*, seperti stabilitas harga, *debt service coverage*, dan ukuran perusahaan.
4. Melalui evaluasi *corporate governance* atau tata kelola dari perusahaan. Jika perusahaan tidak dikelola dengan baik, maka hal ini menjadi prediksi terjadinya *financial distress*.
5. Selain itu juga bisa diprediksi melalui opini auditor independen data audit laporan keuangan perusahaan.

Terdapat berbagai cara untuk melakukan pengujian bahwa suatu perusahaan mengalami *financial distress* seperti berikut :

1. Adanya pemberhentian tenaga kerja atau tidak melakukan pembayaran dividen
2. Arus kas yang lebih kecil dari utang jangka panjang saat ini.
3. Laba bersih operasi (*net operating income*) negatif .
4. Adanya perubahan harga ekuitas .
5. Perusahaan dihentikan operasinya atas wewenang pemerintah dan perusahaan tersebut dipersyaratkan untuk melakukan perencanaan restrukturisasi Perusahaan mengalami pelanggaran teknis dalam hutang dan diprediksi perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan pada periode yang akan datang.

Pada umumnya penelitian tentang kebangkrutan, kegagalan maupun *financial distress* menggunakan indikator kinerja keuangan perusahaan sebagai prediksi dalam memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Indikator ini diperoleh dari analisis rasio-rasio keuangan yang terdapat pada informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Hal ini diperkuat dengan hasil dari penelitian Altman (1968) menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat bermanfaat untuk memprediksi kegagalan atau kebangkrutan suatu perusahaan dengan tingkat ketepatan prediksi

kebangkrutan sebesar 94 persen dan 95 persen benar dalam penelitiannya. prediksi *financial distress* pada umumnya dilakukan oleh pihak eksternal maupun internal perusahaan, seperti:

1. Pemberi Pinjaman, kaitannya adalah dalam pengambilan keputusan apakah akan memberikan suatu pinjaman dan menentukan kebijakan untuk mengawasi pinjaman yang telah diberikan.
2. Investor, model prediksi *financial distress* dapat membantu investor ketika akan menilai kemungkinan masalah suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran pokok dan bunga.
3. Pembuat peraturan. Lembaga regulator mempunyai tanggung jawab mengawasi kesanggupan membayar hutang dan menstabilkan perusahaan individu, oleh karena itu diperlukan model prediksi *financial distress* untuk mengetahui kesanggupan perusahaan membayar hutang dan menilai stabilitas perusahaan.
4. Pemerintah, prediksi *financial distress* juga penting bagi pemerintah dalam antritrust regulation.
5. Auditor, model prediksi *financial distress* dapat menjadi alat yang berguna bagi auditor dalam membuat penilaian *going concern* suatu perusahaan. Manajemen, apabila perusahaan mengalami kebangkrutan maka perusahaan akan menanggung biaya langsung (*fee* akuntan dan pengacara) dan biaya tidak langsung (kerugian penjualan atau kerugian paksa akibat ketetapan pengadilan). Sehingga dengan adanya model prediksi *financial distress* diharapkan perusahaan dapat menghindari kebangkrutan dan secara

langsung juga dapat menghindari biaya langsung dan tidak langsung dari kebangkrutan.

### 2.3.1 Jenis dan Katagori *Financial Distress*

*Financial distress* digolongkan dalam empat istilah umum menurut Altman 1993(Khoiriyah, 2019) yaitu :

1. *Economic failure*, yaitu suatu kondisi pendapatan perusahaan yang tidak mampu menutupi seluruh total beban biaya perusahaan, termasuk beban biaya modal .
2. *Bussines failure*, suatu kondisi perusahaan yang harus menghenti kan seluruh aktivitas operasional agar bisa mengurangi kerugian atau kreditur.
3. *Technical insolvency*, kondisi perusahaan yang tidak bisa memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo .
4. *Insolvency in bankruptcy*, kondisi nilai buku dari total kewajiban melebihi nilai pasar dari asset perusahaan
5. *Legal bankruptcy*, kondisi perusahaan yang telah dinyatakan bangkrut secara hukum.

### 2.3.2. Faktor Penyebab *Financial Distress*

Terdapat beberapa faktor penyebab kesulitan keuangan (*financial distress*) yang berasal dari perusahaan, menurut Carolina Marpaung dan Pratama(2018:141) sebagai berikut :

### 1. Kesulitan Arus Kas

Terjadi ketika adanya kesalahan manajemen saat mengelola kas perusahaan untuk pembayaran aktivitas perusahaan yang dapat memperburuk keuangan serta perusahaan tidak dapat menutupi biaya-biaya yang timbul karena aktivitas operasi perusahaan.

### 2. Kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan beberapa tahun. Hal ini terjadi karena beban operasional perusahaan lebih besar dari pendapatan. Dapat dilihat dari jumlah pendapatan yang diterima dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Sehingga baik buruk keadaan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan.

### 3. Besarnya jumlah hutang

Pengambilan sejumlah utang perusahaan dapat menutupi biaya yang timbul akibat operasi perusahaan, sehingga menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk mengembalikan utang di masa depan. Ketika perusahaan tidak mempunyai cukup dana untuk membayar yang jatuh tempo, maka terjadi penyitaan harta untuk menutupi kekurangan tagihan.

Faktor faktor ekstern perusahaan kesulitan atau kegagalan yang kemungkinan menyebabkan perusahaan mengalami kondisi *financial distress* seperti berada diluar jangkauan perusahaan, misalnya kecelakaan dan bencana alam yang sewaktu-waktu dapat menimpa perusahaan. Faktor-faktor intern di dalam perusahaan Faktor-faktor intern ini biasanya merupakan hasil keputusan

dan kebijaksanaan yang tidak tepat di masa lalu dan kegagalan manajemen untuk berbuat sesuatu pada saat diperlukan. Berbagai faktor intern:

- a. Terlalu besarnya pinjaman/kredit yang diberikan kepada debitur
- b. Manajemen yang tidak efisien
- c. Kekurangan modal
- d. Penyalahgunaan wewenang dan kecurangan-kecurangan

Berbagai situasi atau keadaan yang dihadapi perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress*:

1. Volume penjualan yang relatif rendah atau trend penjualan yang menurun.
2. *Cash flow* yang negatif
3. Kerugian yang selalu diderita dari operasinya

Menurut Fachrudin (2008), penyebab *financial distress* dijelaskan dalam Trinitas penyebab kesulitan keuangan, yaitu sebagai berikut:

- a. Neoclassical model

*Financial distress* dan kebangkrutan terjadi jika alokasi sumber daya didalam perusahaan tidak tepat. Manajemen yang kurang bias mengalokasikan sumber daya (aset) yang ada di perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan.

- b. *Financial model*

Pencampuran aset benar tetapi struktur keuangan salah dengan *liquidity Constraints*. Hal ini berarti bahwa walaupun perusahaan dapat bertahan

hidup dalam jangka panjang tapi ia harus bangkrut dalam jangka pendek.

*c. Corporate governance model*

Menurut model ini, kebangkrutan mempunyai campuran aset dan struktur keuangan yang benar tapi dikelola dengan buruk ketidak-efisien ini.

### 2.3.3 Indikasi – indikasi *financial distress*

Platt & Platt dalam Rahayu et al. (2016:7) menyatakan terdapat berbagai indikasi bahwa suatu perusahaan mengalami *financial distress*, seperti :

1. Adanya Penghentian tenaga kerja atau tidak melakukan pembayaran deviden
2. *Interest Coverage Ratio*.
3. Arus kas yang lebih kecil dari hutang jangka panjang saat ini.
4. Laba bersih operasi (net operating income) negatif.
5. Adanya perubahan harga Ekuitas.
6. Perusahaan dihentikan operasinya atas wewenang pemerintah dan Perusahaan tersebut dipersyaratkan untuk melakukan perencanaan restrukturisasi
7. Perusahaan mengalami pelanggaran teknis dalam hutang dan diprediksi Perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan pada periode yang akan datang.
8. Mempunyai *Earning Per Share (EPS)* negatif.

Menurut Syaryadi (2012), Altman's Z score atau Altman *Bankruptcy Prediction* Model Z-score adalah model yang memberikan rumus untuk menilai kapan perusahaan akan bangkrut. Dengan menggunakan rumus yang diisi (interplasi) dengan rasio keuangan maka akan diketahui angka tertentu yang ada menjadi bahan untuk memprediksi kapan kemungkinan perusahaan akan bangkrut. Rumus untuk menghitung *Nilai Z-Score* untuk Model Altman's Z-score yaitu:

$$Z_i = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

**Keterangan:**

- x<sub>1</sub>: (aktiva lancar – utang lancar) / total asset
- x<sub>2</sub>: Laba yang ditahan/Total Aset
- x<sub>3</sub>: Laba sebelum bunga dan pajak/Total Aset
- x<sub>4</sub>: Nilai pasar saham biasa dan preferen/Nilai buku total utang
- x<sub>5</sub>: Penjualan/Total Aset

Nilai *cut-off* adalah  $Z < 1,81$  perusahaan masuk kategori bangkrut;  $1,81 < Z\text{-Score} < 2,99$  perusahaan masuk wilayah abu-abu (*grey area* atau *zone of ignorance*) atau daerah rawan dan  $Z > 2,99$  perusahaan tidak bangkrut.

### 2.3.4 Cara Menangani *Financial Distress*

Kondisi *financial distress* memberikan dampak buruk bagi perusahaan karena kepercayaan investor dan kreditor serta pihak eksternal lainnya. Oleh karena itu, manajemen harus melakukan tindakan untuk dapat mengatasi kondisi *financial distress* dan mencegah terjadinya kebangkrutan. Perusahaan yang mengalami *financial distress* biasanya memiliki arus kas yang negatif sehingga mereka tidak bisa membayar kewajiban yang jatuh tempo.

Ada 4 solusi yang bisa diberikan jika perusahaan mempunyai arus kas negatif (Pustylnick, 2012), yaitu:

1. Restrukturisasi utang Manajemen bisa melakukan restrukturisasi hutang yaitu mencoba meminta perpanjangan waktu dari kreditor untuk pelunasan hutang hingga perusahaan mempunyai kas yang cukup untuk melunasi hutang tersebut.
2. Perubahan dalam manajemen Jika memang diperlukan, perusahaan mungkin harus melakukan penggantian manajemen dengan orang yang lebih berkompeten. Dengan begitu, mungkin saja kepercayaan *stakeholder* bisa kembali pada perusahaan. Hal ini untuk menghindari larinya investor potensial perusahaan pada kondisi *financial distress*.
3. Pengajuan restrukturisasi kredit kepada bank. Cara ini bisa dilakukan jika kondisi perusahaan sudah tidak mampu lagi membayar bunga kredit pada pihak bank, sehingga perusahaan bisa meminta dibuatkan jadwal ulang pengembalian bunga kreditnya. Selain mengajukan restrukturisasi kredit, pihak bank juga nantinya akan menawarkan solusi untuk mengatasi masalah ini dengan cara memberikan kredit tambahan agar dapat mengubah utang bank menjadi modal tambahan agar bisa dimanfaatkan untuk kegiatan operasional perusahaan.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Andri Sjahputra (2019)	Deteminan <i>tax avoidance</i> pada perusahaan <i>food and beverage</i> di Indonesia (jurnal)	Berdasarkan hasil penelitian pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa bagi perusahaan <i>food and beverages</i> kegiatan konservatisme akuntansi dan inventory intensity adalah kegiatan inti akuntansi yang tidak punya celah untuk melakukan kecurangan pajak.
2.	Mahdiana ,Amin (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage , Ukuran Perusahaan dan <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> (jurnal)	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempengaruhi <i>tax avoidance</i> secara positif dan signifikan. Variabel leverage memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
3.	Safitri ,Damayanti (2021)	<i>Sales growth</i> dan <i>tax avoidance</i> kepemilikan institusional sebagai variable pemoderesiasi ( jurnal )	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Hasil penelitian untuk variabel independen yakni <i>sales growth</i> menunjukkan bahwa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . untuk variabel pemoderasi ialah kepemilikan institusional menunjukkan tingkat signifikansi dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh antara <i>sales growth</i> terhadap <i>tax avoidance</i>
4.	Ni Putu Devi Pratiwi,I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra,I Sudiatana (2020)	Pengaruh <i>financial distress</i> , <i>Leverage</i> dan <i>sales growth</i> terhadap <i>tax avoidance</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016(skripsi)	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial distress</i> berpengaruh negatif, berarti kondisi <i>financial distress</i> yang tinggi akan mengurangi indikasi <i>tax avoidance</i> pada perusahaan, sedangkan <i>laverage</i> dan <i>sales growth</i> sama-sama memiliki pengaruh positif

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
5.	Muhammad Taufik, Muliana (2021)	Pengaruh <i>financial distress</i> terhadap <i>tax avoidance</i> pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 (skirpsi)	<i>Financial distress</i> tidak berpengaruh signifikan, perusahaan yang mengalami <i>financial distress</i> akan selalu mengalami kerugiaan atau tidak mendapatkan laba atau pendapatan sehingga perusahaan tidak mengambil keputusan melakukan <i>tax avoidance</i> .

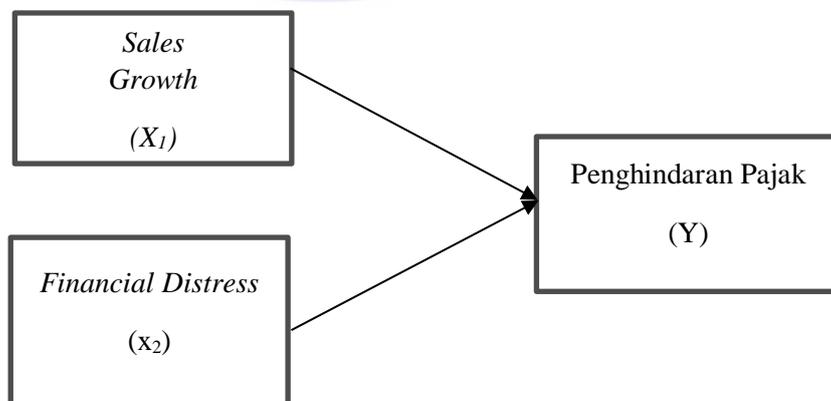
## 2.5 Kerangka konseptual

Berdasarkan uraian teori yang telah dikemukakan sebelumnya dan tinjauan penelitian terdahulu, maka variable terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka konseptual. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah *sales growth* dan *financial distress* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan variable dependel dan variable independen.

Berdasarkan beberapa pendapat penelitian terdahulu diatas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Gambar 2.1**

### Kerangka Konseptual



## 2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang belum terbukti yang dapat diuji secara empiris (Sugiyono, 2017:12). Berdasarkan rumusan hipotesis dan teori yang sudah dijelaskan diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

### 2.6.1 Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI

*Sales growth* yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dari hasil penjualan yang terjadi selama periode tertentu pada perusahaan tersebut. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan keberhasilan perusahaan dalam menerapkan investasi pada periode sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan penjualan perusahaan diwaktu mendatang.

Hasil penelitian Nafis et al., (2016) dan Silvia (2017) menunjukkan *sales growth* memiliki pengaruh positif terhadap adanya *tax avoidance*, yang artinya apabila suatu perusahaan mengalami peningkatan volume penjualannya maka laba yang dihasilkan akan meningkat, selanjutnya *sales growth* juga mengalami peningkatan, maka perusahaan mendapat laba yang besar, kemudian perusahaan akan melakukan *tax avoidance*. Selain itu menurut hasil penelitian Fatimah (2018) berdasarkan teori keagenan, dengan mengurangi biaya pajak dapat berpengaruh terhadap kompensasi yang diterima, karena *sales growth* memiliki peranan untuk memprediksi seberapa banyak profit yang akan diperoleh sehingga agen bisa melakukan manajemen pajak agar profit yang diterima tetap maksimal. Hasil

penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Nabilaa & ZulFikri (2018) yang berpendapat bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H<sub>1</sub>: *Sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur disektor bidang barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2017-2021 .

### **2.6.2 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI**

Bagi perusahaan *financial distress* merupakan salah satu kondisi penyebab kebangrutan paling sering . Sebab berbeda dengan penurunan laba biasa, nominal kerugian karena *financial distress* sangat besar hingga sangat mempengaruhi kelancaran operasional perusahaan. Menurut Riantami Triyanto (2018) dan Hartoto(2018) perusahaan yang mengalami *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, artinya tingkat *financial distress* yang tinggi akan mengurangi tindakan *tax avoidance* pada perusahaan tersebut. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian dari Solehudin, Adi dan Amri (2017), dan Rafidah (2018), dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

H<sub>2</sub>: *Financial distress* berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2016:55) , penelitian asosiatif adalah untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) . Penelitian ini variabel independen adalah *Sales Growth*, *Financial Distress* sedangkan variabel dependennya adalah indikasi Penghindaran pajak .Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh *sales growth* dan *financial distress* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI) tahun 2017-2021 .

##### 3.1.2 Lokasi

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data melalui situs resmi masing - masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 yaitu *www.idx.co.id* .

##### 3.1.3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari Bulan Februari 2023 sampai data yang dibutuhkan di peroleh. Berikut ini rencana penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.1.**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	2022				2023			2024
		MAR	APR	MEI	JUN	MAR	APR	MEI	JAN
1	Pengajuan Judul Skripsi								
2	Pembuatan Proposal								
3	Bimbingan Proposal								
4	Seminar Proposal								
5	Pengumpulan data dan analisis data								
6	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi								
7	Seminar Hasil								
8	Pengajuan Berkas Sidang								
9	Sidang Meja Hijau								

Sumber : Diolah oleh penulis 2024

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur dibidang konsumsi

sektor makanan dan minuman yang tercatat di dalam Bursa efek Indonesia tahun 2017-2021 yaitu 11 perusahaan

### 3.2.2 Sample

Menurut (Sugiyono,2013)sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti. Maksudnya sampel yang diambil dapat mewakili atau representatif bagi populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non – probability sampling* yang merupakan pengambilan sampel hanya berdasarkan pertimbangan peneliti saja, hanya disini besar dan kriteria sampel telah ditentukan terlebih dahulu. Adapun kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di sektor makanan dan minuman yang tidak konsisten melaporkan keuangan selama periode 2017-2021.
3. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di sektor barang konsumsi

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021.	61
2	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di barang konsumsi yang tidak konsisten melaporkan keuangan selama periode 2017-2021.	48
3	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia di sektor barang konsumsi yang tidak memiliki laba positif selama periode 2017 - 2021.	(2)
Jumlah Sampel akhir		11

Berdasarkan data sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 11 perusahaan dengan penelitian dimulai dari tahun 2017-2021 , sehingga data sample  $11 \times 5$  tahun = 55 Data.

Namun dikarenakan peneliti ingin mendapatkan hasil penelitian yang baik,sehingga peneliti membuang *outliers* dan hanya menggunakan sampel sebanyak 30 data laporan keuangan. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.3**  
**Sampel Perusahaan**

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
3	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
4	Sentra food indonesia Tbk	FOOD

5	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
6	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
7	Mayora Indah Tbk	MYOR
8	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
9	Ultrajaya Milk Tbk	ULTJ
10	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
11	Siantar Top Tbk	STTP

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Taniredja dan Mustafidah (2014:33), Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka.

#### 3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah data skunder untuk membantu memecahkan masalah, Menurut Surjaweni (2019), Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan ,2002: 58 ).

### 3.4. Defenisi Variable Operasional

Menurut Sugiyono (2017) defenisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Defenisi operasional variable penelitian ini merupakan penjelasan masing-masing variabel yang digunakan dalam

penelitian terhadap indikator-indikator yang membentunya kemudian diuraikan menjadi beberapa indikasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Definisi Operasional**

Variable	Defenisi variable	Indikator	Skala pengukuran
<b>Sales growth</b>	kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya .	Menurut Wetson dan Brigham dalam Farhan, dkk (2016 : 5) dengan mengetahui seberapa besar <i>sales growth</i> perusahaan dapat memprediksi besar profit yang akan di peroleh :  $\text{Sales growth} = \frac{\text{sales } t - \text{sales } t-1}{1 \text{ sales } t-1}$	Ratio
<b>Financial distress</b>	Financal distres merupakan suatu kondisi yang menunjukkan tahun penurunan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi ( Plat dan Plat ,2002,dalam Almil) .Financial distress juga kerap terjadi pada perusahaan yang tidak mampu lagi atau gagal dalam hal memenuhi kewajiban debitor yang disebabkan karena ketidakcukupan atau kekurangan dana untuk melanjutkan lagi operasional usahanya .	Z - score merupakan cara untuk mengukur kapan terjadinya kebangkrutan atau <i>financial distress</i> dengan rasio keuangan maka akan diketahui angka tertentu yang ada menjadi bahan untuk memprediksi kapan terjadinya kebangkrutan . Dengan rumus : $Z = 0,717T^1 + 0,847 T^2 + 3,107 T^3 + 0,420 T^4 + 0,998 T^5$	Ratio
<b>Penghindaran Pajak</b>	Menurut Suandy (2011: 21) Usaha penghindaran pajak secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan – ketentuan di bidang perpajakan secara optimal seperti pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperkenankan maupun manfaat yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku .	Cash ETR merupakan cara untuk mengukur <i>Tax Avoidance</i> jangka pendek. Alasan digunakan Cash ETR karena pengukuran <i>Tax Avoidance</i> menggunakan cash ETR baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak. Menurut Rist dan Pizzica (2015:54) adalah dengan menghitung Cash Effective Tax Rate (ETR) dengan rumus sebagai berikut : $\text{Cash Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre Tax Income}}$	Ratio

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### 3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:154), uji statistik deskriptif adalah alat uji yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dari nilai rata – rata (*mean*), nilai maksimum (*max*) dan minimum (*min*) dari standar deviasi (*sdev*), penjumlahan (*sum*); dan nilai maksimum dan minimum dari selisih (*range*). Uji statistik deskriptif berfungsi menunjukkan suatu gambaran secara statistik data yang diteleti meliputi jumlah data, *mean* serta standar deviasi masing-masing variable penelitian Sugiono, (2017:147) dalam Farida Fitriani ismail dan Dedy Sudarmidi, (2019) .

#### 3.6. Uji Asumsi Klasik

##### 3.6.1 Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2016:92), menjelaskan bahwa uji normalitas di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model *regresi linear*, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-*

*Smirnov*, menurut Santosa (2012:393), dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

### 3.6.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, (2013:139), Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

### 3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139), ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$ ) yang telah *distudentized*.

Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

### 3.6.4 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada dalam model prediksi dengan perubahan waktu . Menurut Lubis *et al*, (2017:97) uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan penggunaan ada periode t dengan kesalahan periode sebelumnya (t-1) .Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam regresi, dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* ( DW Test ) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a)  $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak , artinya tidak terjadi autokorelasi
- b)  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima , artinya terjadi autokorelasi
- c)  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$  , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti

### 3.6.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Regresi ini digunakan untuk mengukur antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2010:277), Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen

sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Rumus analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis-hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

$X_1$  = Variabel bebas (*Sales Growth*)

$X_2$  = Variabel bebas (*Financial Distress*)

$Y$  = Variabel terikat (penghindaran pajak)

$e$  = standart error

### 3.7 Uji Hipotesis

#### 3.7.1 Uji T ( Uji Persial )

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018: 99). Dengan tingkat signifikan (5%) maka kriteria pengujian uji Statistik T dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai sig < 0,05 dan jika nilai t hitung > t tabel atau - t hitung < - t tabel, berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka terdapat pengaruh signifikan variabel Independen terhadap variabel dependen secara individu.
2. Nilai sig > 0,05 dan jika nilai t hitung < t tabel atau - t hitung > - t tabel, berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka tidak berpengaruh signifikan variabel Independen terhadap variabel dependen secara individu.

### 3.7.2 Uji Stastik (Uji-F)

Menurut pendapat Ghozali (2016) menjelaskan bahwa uji F statistik menunjukkan apakah semua variabel independen maupun bebas yang diletakan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen atau terikat .Jika nilai Fhitung lebih besar dari pada F tabel , maka hipotesis diterima artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Uji dilakukan dengan cara menguna kan tingkat signifikasi sebsesar 0,05 ( $\alpha= 5\%$ ) . Kriteria uji signifikasi simultan (Uji F ) adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  diterima atau  $H_a$  di tolak jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dan nilai signifikasi  $> 0,05$  .
- b.  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak jikia  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikasi  $< 0,05$  .

### 3.7.3 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016) pengujian ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa berpengaruh variable independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variable dependen yang diindikasikan oleh nilai *adjusted R- Squared* . Uji ini untuk mengetahui seberapa besar variable endogen secara simultan mampu menjelaskan variable eksogen . Semakin banyak variable independen yang terlihat ,maka  $R^2$  semakin besar, (Ghozali 2016).

## BAB V

### KESIMPULAN & SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang hipotesis yang telah diuji maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Sales Growth*

berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur bidang konsumsi sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

2. *Financial distress*

berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur bidang konsumsi sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

## 1.2 Saran

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Peneliti ini hanya meneliti pada perusahaan manufaktur bidang konsumsi sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jenis perusahaan atau industri lainnya, sehingga dapat diketahui pengaruh *tax avoidance* pada tiap-tiap jenis industri.
2. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel yaitu *Sales Growth* dan *Financial Distress*. Masih banyak variabel lain yang mempengaruhi Indikasi Penghindaran Pajak. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi *tax avoidance* di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini contohnya ukuran perusahaan, manajemen laba, *Corporate Governance*, intensitas aset tetap dan variabel-variabel lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almilia LS. 2004. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kondisi *Financial Distress* Suatu Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 7. No.1.
- Almilia, LS. 2006. Prediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan *Go Public* Dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 7 No.1
- Altman , E. I ., & Hotchkiss , E . (2006) . *Corporate Financial Distress and Bankruptcy : Predict and Avoid Bankruptcy, Analyze and Invest in Distressed Debt*, Wiley.
- Altman, E. I. (1968). *Financial Ratio, Discriminant Analysis, and The Prediction of Corporate Bankruptcy*. *The Journal of Finance*, 23(4), 589-60 .
- Andri Sjahputra, 2019 . *Determinan Tax Avoidance Pada Perusahaan Food and Beverage Di Indonesia* Vol 4 . no 2
- Arifin,A.Z.(2018)Manajemen Keuangan.Zahir Publishing.[https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen\\_Keuangan/GcbODwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Keuangan/GcbODwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1)
- Beaver, W. H., Correia, M., & McNichols, M. F. (2011). *Financial Statement Analysis and The Prediction of Financial Distress (Vol. 5)*. North America: Now Publisher Inc
- Budiman,Judi dan Setiyono . 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (*tax avoidance*) Simposium Nasional XV
- Deanna Puspita ,2017 . Faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa efek Indonesia . *Jurnal Bisnis dan Akutansi* ,Vol 1, No 1 , Juni 2017 , Hlm 38-46 .
- Dewi , Ni Nyoman Kristiana dan Jeti I Ketut .2014. Pengaruh Karakter Eksekutif , Karakteristik Perusahaan dan Dimensi Tata kelola Perusahaan yang Baik pada *Tax Avoidance* Di Bursa Efek Indonesia.
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, UmurPerusahaan,Profitabilitas,Leverage,Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.

- Donni Indradi SE, SH ,M.M . ak . CA , Indra Iman Sumantri . 2017 . Analisis Penghindaran Pajak Dengan Pendekatan *Financial Distress* dan Profitabilitas. Studi Empiris Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI ( Bursa Efek Indonesia) .
- Dyreg ,Scott D. Hanlon Michelle dan Maydew Edward L . 2010 . The Executives on Corporate Tax Avoidance . *The Accounting Review* Vol .85 No 4 pp. 1163 -1189 .
- Fachrudin, Khaira Amalia. 2008. Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal. Medan: USU Press.
- Guayumi, Rindu Rika .2011.Analisa Ketepatan Model Altman Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan ( Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur di BEI) . *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.16 No 2 Januari 2011* .
- Gamayuni, R. R. 2011. Analisis Ketepatan Model Altman Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 16 No.2
- Hanafi , Umi dan Puji Harto . 2014. Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif dan Prefensi Resiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan . *Diponegoro Journal Of Accounting ISSN (Online) 2337 -3806 Volum 3 No 2* , Tahun 2014 .
- Ilyas, Wirawan B. dan Richard Burton, 2007. Hukum Pajak Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat.
- I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra , Ni Putu Devi pratiwi , I made Sudiartana ,2020 .Pengaruh *Financial Distress* , *Leverage* dan *Sales Growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 ,vol no 2.
- John, K, L. H. D. Lang dan Netter. 1992. The Voluntary Restructuring of Large Firms in Response to Performance Decline. *Journal of Finance* 47, Hlm.891-917.
- Jusup, Al Haryono. 2013. Dasar-Dasar Akuntans.i Jilid 2. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kasmir, Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- KepMen BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002 Tentang penerapan praktik *Corporate Governance* (CG) pada BUMN Lau, A. H. 1987. *A Five State*

*Financial Distress Prediction Model. Journal of Accounting Research 25, Hlm. 127-138.*

- Lisiantara, G. Anggana., dan Febrina, Lilik. 2018. *Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Profitabilitas, Sales Growth* sebagai Preditor *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016). Prosiding SENDI\_U 2018 ISBN: 978-979-3649-99-3.
- Lubis ,Z., Sutrisno., dan Andre , H,L . (2017). *Panduan Praktis Praktikum SPSS . Universitas Medan Area , Medan .*
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.628>
- Meilia, Putri dan Adnan. 2017. "Pengaruh Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*. *JRAK*, 5(3): 1625-1642
- Muhammad Aprianto , Susi Dwimulyani , 2014 . Pengaruh *Sales Growth* dan *Leverage* terhadap *Tax avoidance* dengan kepemilikan institusional sebagai variable modrenisasi . PT Tokyu Land Indonesia , Fakultas Ekonomi dan Bisnis .
- Muhammad Taufik , Muliana , 2021 . Pengaruh *Financial Distress* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 . *Conference on Management , Business , Inovation , Education and Social Science* , vol 1 no 1.
- Nabilla, S. S., & ZulFikri, I. (2018). Pengaruh Risiko Perusahaan, *Leverage (Debt to Equity ratio)* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur subsektor makanan & minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017).
- Nafis, M., Manik, T., & Fatahurrazak. (2016). Pengaruh *Return On Asset (Roa)*, *Capital Intensity*, *Sales Growth*, *Debt To Asset Ratio (Dar)*, Dan *Firm Size* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi*, 28(2). <https://doi.org/10.4234/jjoffamilysociology.28.250>.
- Ni Putu Devi Pratiwi, I Nyoman Kusuma , I Made Sudiartana .2020 . Pengaruh *Financial Distress* , *Leverage* dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016 .

- Nora Safitri, Theresia Woro Damayanti.2021. *Sales Growth Dan Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variable Pemoderesasi* .
- Platt, H, dan M. B. Platt. 2002. *Predicting Financial Distress. Journal of Financial Service Professionals*, 56, Hlm. 12-15.
- Puspita Rani , 2017 . Pengaruh ukuran perusahaan , *Financial Distress* , Komite audit dan Komisariss Independen terhadap tax avoidance , FEB Universitas Budi Luhur.
- Pustynick, 1. 2012. "*Restructuring The Financial Characteristics of Projects in Financial Distress*". *Global Journal of Business Research*. Vol. 6, No.2.Hlm. 125-134.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen perpajakan; strategip pajak dan bisnis*. Jakarta: PT gramedia pustaka utama.
- Riantami, V. L., dan D. N. Triyanto. 2018. "Pengaruh Proporsi Komisariss Independen, *Financial Distress*, Intensitas Aset Tetap, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek IndonesiaPeriode 2013-2017)". *Aksara Public*, Vol. 2, No. 4, hlm: 23-35.
- Santoso,Iman dan Ning Rahayu.2013.*Corporate Tax Management*.Jakarta.*Observation & Research of Taxtion* (ortax)
- Sari,Gusti Maya.2014," Pengaruh Corporate Governance,Ukuran Perusahaan Kompensasi RUGI Fisikal dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Tax Avoidance* (studi Empiris Pada Perusahaan Mnufaktor Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012). *Jurnal Universitas Negeri Padang*.Volume 2 no 3.
- Sholehudin Adi Nugroho & Amrie Firmansyah (2017) *Pengaruh Financial Distress, Real Earnings Management dan Corporate*
- Sinambela.2019,"Pengaruh *Return On Asset* ,*leverage* dan ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur sector industry yang terdaftai di BEI Tahun 2014-2016.
- Siti Resmi,2013. *Perpajakan Teori dan Kasus* . Edisi Ketujuh. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Suandy , Erly. 2011. *Hukum Pajak Edisi 5*, Jakarta : Salemba Empat.

- Sugiyono ,(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*.Alfabeta, Bandung
- Sugiyono & Agus Susanto (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS & liseel*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Swastha, Basu DH,. 2012. *Manajemen Penjualan*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE
- Syaryadi, Fikri. 2012. *Pengaruh Likuiditas Terhadap Financial Distress Perusahaan Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Van Horne,J dan J.m.Machowicz JR.1992. *Fundamentals Of Financial Management:Prentice Hall*
- Website : [www.idx.com](http://www.idx.com)
- Website:<http://www.kemenku.go.id/laporan-keuangan-pemerintah-pusatdiakses> pada 14 oktober 2016
- Weston,J,F. dan T.E Copeland.1992. *Manajerial Finance*. Eight Edition. Dryden Press
- Widarjo, Setiawan(2009) *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress* Jurnal Bisnis dan Ekonomi.
- Zain, Mohammad. (2007). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat, edisi ketiga.

## LAMPIRAN

### Lampiran I Populasi Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
3	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
4	Sentra food indonesia Tbk	FOOD
5	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
6	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
7	Mayora Indah Tbk	MYOR
8	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
9	Ultrajaya Milk Tbk	ULTJ
10	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
11	Siantar Top Tbk	STTP

### Lampiran II Tabulasi Data

Data awal 5 tahun penelitian 2017-2021 untuk 11 perusahaan total 55 data penelitian, sebelum di logaritma natural.

No	Code	Tahun	Sales growth	Financial Distress / Z-Score	Tax avoidance
1	ALTO	2017	-0.115795865	1.97	3690.8571
2	ALTO	2018	0.107309071	1.97	677.27273
3	ALTO	2019	0.185000172	2.12	72.857668
4	ALTO	2020	-0.065325464	2.07	53.312583
5	ALTO	2021	0.141399689	2.10	133.96729
6	CAMP	2017	0.015378333	4.27	57.154135
7	CAMP	2018	0.017251598	7.85	28.637254

8	CAMP	2019	0.070554704	8.03	22.881765
9	CAMP	2020	-0.070283558	7.77	22.469515
10	CAMP	2021	0.065332355	8.36	20.678166
11	CEKA	2017	0.034550978	6.48	42.007634
12	CEKA	2018	-0.147592454	8.71	42.492707
13	CEKA	2019	-0.14025489	7.10	27.728152
14	CEKA	2020	0.164727909	7.46	21.639421
15	CEKA	2021	0.4746841	8.46	25.781495
16	CLEO	2017	0.173200332	3.45	35.112835
17	CLEO	2018	0.352096545	5.36	41.446845
18	CLEO	2019	0.305387773	4.25	36.454957
19	CLEO	2020	-0.103490326	4.52	37.67264
20	CLEO	2021	0.13456641	5.26	30.922729
21	COCO	2017	0.342043545	2.80	41.514396
22	COCO	2018	0.134561451	2.71	26.321898
23	COCO	2019	0.371975414	3.03	26.073619

24	COCO	2020	-0.208832357	2.65	26.296187
25	COCO	2021	0.312128913	3.30	20.625661
26	FOOD	2017	-0.702003612	3.45	1013.7302
27	FOOD	2018	-0.188314401	5.36	102.0109
28	FOOD	2019	-0.046004933	2.36	-232.2918
29	FOOD	2020	-0.150352185	4.55	-570.0967
30	FOOD	2021	0.185102674	3.61	84.181361
31	INDF	2017	0.052903187	3.61	56.186305
32	INDF	2018	0.045717095	3.52	47.781186
33	INDF	2019	0.043576716	3.78	49.540104
34	INDF	2020	0.067088376	3.05	44.141612
35	INDF	2021	0.215511767	3.16	41.563711
36	HOKI	2017	0.054344886	7.86	54.120098
37	HOKI	2018	0.1832345	6.49	32.508308
38	HOKI	2019	0.155331862	6.93	44.49362
39	HOKI	2020	-0.290280155	5.82	80.614098
40	HOKI	2021	-0.204223021	4.92	93.304472
41	MYOR	2017	0.134426124	4.26	33.716119
42	MYOR	2018	0.155842763	4.14	33.009652
43	MYOR	2019	0.040145669	4.28	35.333145
44	MYOR	2020	-0.021967904	4.33	25.884056
45	MYOR	2021	0.140033927	4.25	31.668337
46	SKLT	2017	0.096054683	3.83	43.902439
47	SKLT	2018	0.143326039	3.73	40.740741
48	SKLT	2019	0.225837321	4.16	44.444444
49	SKLT	2020	-0.021077283	4.30	42.666667
50	SKLT	2021	0.082137161	4.68	13.265306
51	ULTJ	2017	0.041308471	6.29	25.807528
52	ULTJ	2018	0.12159357	7.38	21.394296
53	ULTJ	2019	0.137071291	7.37	18.074192

54	ULTJ	2020	-0.041088327	3.74	18.661752
55	ULTJ	2021	0.108805197	5.04	21.570888

Karna data tidak normal atau tidak memenuhi asumsi klasik sehingga datanya logaritma naturalkan .

No	Code	Tahun	<i>Sales growth</i>	<b>Financial Distress / Z-Score</b>	<b>Ln Tax Avoidance</b>
1	ALTO	2017	-0.115795865	1.97	8.213613998
2	ALTO	2018	0.107309071	1.97	6.518074039
3	ALTO	2019	0.185000172	2.12	4.288507788
4	ALTO	2020	-0.065325464	2.07	3.976172389
5	ALTO	2021	0.141399689	2.10	4.89759565
6	CAMP	2017	0.015378333	4.27	4.045751734
7	CAMP	2018	0.017251598	7.85	3.35470845
8	CAMP	2019	0.070554704	8.03	3.130340309
9	CAMP	2020	-0.070283558	7.77	3.112159484
10	CAMP	2021	0.065332355	8.36	3.02907836
11	CEKA	2017	0.034550978	6.48	3.737851355
12	CEKA	2018	-0.147592454	8.71	3.749332458
13	CEKA	2019	-0.14025489	7.10	3.322448232
14	CEKA	2020	0.164727909	7.46	3.074516678
15	CEKA	2021	0.4746841	8.46	3.249656981
16	CLEO	2017	0.173200332	3.45	3.558566746
17	CLEO	2018	0.352096545	5.36	3.724411757
18	CLEO	2019	0.305387773	4.25	3.596077437
19	CLEO	2020	-0.103490326	4.52	3.628934112
20	CLEO	2021	0.13456641	5.26	3.431491481
21	COCO	2017	0.342043545	2.80	3.726040263
22	COCO	2018	0.134561451	2.71	3.2704012

23	COCO	2019	0.371975414	3.03	3.260924054
24	COCO	2020	-0.208832357	2.65	3.269423957
25	COCO	2021	0.312128913	3.30	3.026535959
26	FOOD	2017	-0.702003612	3.45	6.921392082
27	FOOD	2018	-0.188314401	5.36	4.625079687
28	FOOD	2019	-0.046004933	2.36	5.447994417
29	FOOD	2020	-0.150352185	4.55	6.345806018
30	FOOD	2021	0.185102674	3.61	4.432973528
31	INDF	2017	0.052903187	3.61	4.028673036
32	INDF	2018	0.045717095	3.52	3.866631953
33	INDF	2019	0.043576716	3.78	3.902782523
34	INDF	2020	0.067088376	3.05	3.787402919
35	INDF	2021	0.215511767	3.16	3.727227447
36	HOKI	2017	0.054344886	7.86	3.991205614
37	HOKI	2018	0.1832345	6.49	3.481495687
38	HOKI	2019	0.155331862	6.93	3.79534581
39	HOKI	2020	-0.290280155	5.82	4.38967355
40	HOKI	2021	-0.204223021	4.92	4.535868035
41	MYOR	2017	0.134426124	4.26	3.517976031
42	MYOR	2018	0.155842763	4.14	3.496799999
43	MYOR	2019	0.040145669	4.28	3.564821482
44	MYOR	2020	-0.021967904	4.33	3.253627196
45	MYOR	2021	0.140033927	4.25	3.455317343
46	SKLT	2017	0.096054683	3.83	3.781969877
47	SKLT	2018	0.143326039	3.73	3.707228593
48	SKLT	2019	0.225837321	4.16	3.79423997
49	SKLT	2020	-0.021077283	4.30	3.753417975
50	SKLT	2021	0.082137161	4.68	2.585152065
51	ULTJ	2017	0.041308471	6.29	3.250666219
52	ULTJ	2018	0.12159357	7.38	3.063124354

53	ULTJ	2019	0.137071291	7.37	2.894485068
54	ULTJ	2020	-0.041088327	3.74	2.926476064
55	ULTJ	2021	0.108805197	5.04	3.071344637



**Table Tabulasi Data Setelah Outlier**

No	Code	Tahun	Sales growth	Financial Distress / Z-Score	Ln Tax Avoidance
1	CAMP	2017	0.015378333	4.27	4.045751734
2	CAMP	2018	0.017251598	7.85	3.35470845
3	CAMP	2019	0.070554704	8.03	3.130340309
4	CAMP	2020	-0.070283558	7.77	3.112159484
5	CAMP	2021	0.065332355	8.36	3.02907836
6	CEKA	2017	0.034550978	6.48	3.737851355
7	CEKA	2018	-0.147592454	8.71	3.749332458
8	CEKA	2019	-0.14025489	7.10	3.322448232
9	CEKA	2020	0.164727909	7.46	3.074516678
10	CEKA	2021	0.4746841	8.46	3.249656981
11	CLEO	2017	0.173200332	3.45	3.558566746
12	CLEO	2018	0.352096545	5.36	3.724411757
13	CLEO	2019	0.305387773	4.25	3.596077437
14	CLEO	2020	-0.103490326	4.52	3.628934112
15	CLEO	2021	0.13456641	5.26	3.431491481
16	FOOD	2017	-0.702003612	3.45	6.921392082
17	FOOD	2018	-0.188314401	5.36	4.625079687
18	FOOD	2019	-0.046004933	2.36	5.447994417
19	FOOD	2020	-0.150352185	4.55	6.345806018
20	FOOD	2021	0.185102674	3.61	4.432973528
21	INDF	2017	0.052903187	3.61	4.028673036
22	INDF	2018	0.045717095	3.52	3.866631953
23	INDF	2019	0.043576716	3.78	3.902782523
24	INDF	2020	0.067088376	3.05	3.787402919
25	INDF	2021	0.215511767	3.16	3.727227447
26	HOKI	2017	0.054344886	7.86	3.991205614

27	HOKI	2018	0.1832345	6.49	3.481495687
28	HOKI	2019	0.155331862	6.93	3.79534581
29	HOKI	2020	-0.290280155	5.82	4.38967355
30	HOKI	2021	-0.204223021	4.92	4.535868035

Data masih tidak memenuhi asumsi klasik sehingga dilakukan pembuangan outlier, sehingga dari 55 data penelitian hanya menjadi 30 data penelitian saja yang dipakai dalam penelitian ini .



### Lampiran III Hasil Oleh Data SPSS

#### 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sales Growth	30	-.70	.47	.0256	.21955
Financial Distress	30	2.36	8.71	5.5267	1.94313
Tax Avoidance	30	3.03	6.92	3.9675	.89806
Valid N (listwise)	30				

#### 2. UJI ASUMSI KLASIK

##### a. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56234192
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.068
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.051

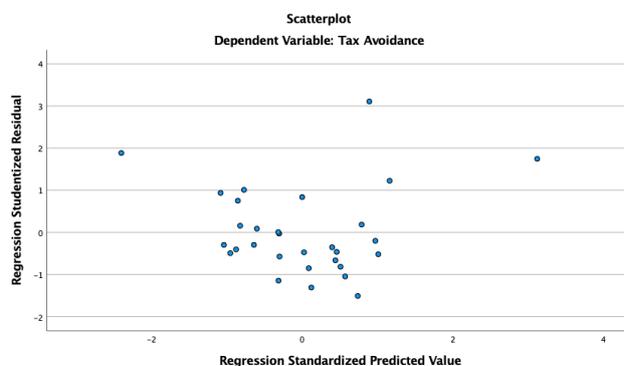
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.		.051
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.046
		Upper Bound	.057
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

**b. Uji Multikornelitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Sales Growth	.984	1.017
	Financial Distress	.984	1.017

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

**c. Uji Heteroditas**



**d. Uji Darbin Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.780 <sup>a</sup>	.608	.579	.58280	1.465
a. Predictors: (Constant), Financial Distress, Sales Growth					
b. Dependent Variable: Tax Avoidance					

**3. Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	5.144	.327
	Sales Growth	2.425	.497
	Financial Distress	-.202	.056
a. Dependent Variable: Tax Avoidance			

**4. Uji Parsial (Uji T)**

5. Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	15.742	.000
	Sales Growth	4.878	.000
	Financial Distress	-3.592	.001
a. Dependent Variable: Tax Avoidance			

**a. Uji Simulta (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.218	2	7.109	20.930	.000 <sup>b</sup>
	Residual	9.171	27	.340		
	Total	23.389	29			
a. Dependent Variable: Tax Avoidance						
b. Predictors: (Constant), Financial Distress, Sales Growth						

**b. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.780 <sup>a</sup>	.608	.579	.58280	1.465
a. Predictors: (Constant), Financial Distress, Sales Growth					
b. Dependent Variable: Tax Avoidance					

**FULL TABEL KOEFISIEN**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.144	.327		15.742	.000		
	Sales Growth	2.425	.497	.593	4.878	.000	.984	1.017
	Financial Distress	-.202	.056	-.436	-3.592	.001	.984	1.017
a. Dependent Variable: Tax Avoidance								

## Lampiran V Surat Izin Penelitian



## UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998  
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331  
Email : univ\_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas :ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 1055/FEB/01.1/XI/2023  
Lamp : -  
Perihal : Izin Research / Survey

23 November 2023

Kepada Yth,  
**Bursa Efek Indonesia**

Dengan hormat,  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara saudara , Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

**N a m a** : DWI RAHMAINI  
**NPM** : 178330234  
**Program Studi** : Akuntansi  
**Judul** : **Pengaruh sales growth dan financial distress terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021**  
**No.Hp** : 085370306686  
**Alamat Email** : [dwirahmaini774@gmail.com](mailto:dwirahmaini774@gmail.com)

Untuk diberi izin mengambil data pada perusahaan yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang,  
Inovasi, Kemahasiswaan Dan Alumni



**Rana Fathinah Ananda, SE, M. Si**

**Tembusan :**

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Peringgal

## Lampiran VI Surat Balasan dari Bursa Efek Indonesia ( Cab. Medan)



### FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00902/BELPSR/12-2023  
Tanggal : 1 Desember 2023

KepadaYth. : Rana Fathinah Ananda,SE,M.Si  
Wakil Dekan Bidang Inovasi dan Alumni  
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1  
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dwi Rahmaini  
NIM : 178330234  
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Sales Growth dan Financial Distress Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

**M. Pintor Nasution**  
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I 6<sup>th</sup> Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190 – Indonesia  
Phone: +62 21 515 0515, Fax: +62 21 515 0330, TollFree: 0800 100 9000, Email: callcenter@idx.co.id